

# PENILAIAN AUTENTIK KOMPONEN MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SDN SEMANGAT DALAM 2 TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Sessi Rewetty Rivilla dan Raudatul Jannah<sup>4</sup>

## Abstract

*This study aims to determine how the authenticity evaluation mathematics component on thematic learning based on 2013 curriculum in class IV SDN 2 Semangat Dalam in academic year 2013/2014. This research is a field research using qualitative approach and descriptive method. Subject in this study is fourth grade teacher class C. While becoming object in this research is authentic evaluation Mathematics Components on Thematic Learning. The results showed that the mathematical component of authentic assessment on thematic learning based curriculum in 2013 in class IV SDN 2 Semangat Dalam in academic year 2013/2014 have not been fully able to carry out in accordance with the demands of the curriculum in 2013, but the activities undertaken by teachers has been implemented as expected in government 2013. In lesson plan, teacher has already contained authentic assessment such as observation, written test (exercise), assignments and performance assessment. Observation technique is used in implementation of the assessment to the teacher's attitude, written test (exercises and assignments or homework are used to the teacher's knowledge competence assesment, whereas for competency skills of teachers use performance assessment. For the implementation of the examination in the end of the semester, teacher manages grades and reports student learning outcomes in SDN Semangat Dalam 2 based on school policy.*

**Keywords:** Curriculum 2013, Thematic Learning, Authentic Assessment, Mathematics

## Pendahuluan

Perkembangan yang cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan tersebut diperlukan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan penyempurnaan sistem pendidikan. Pemerintah terus-menerus melakukan upaya perbaikan. Salah satu upaya

pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter.

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2013/2014 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII untuk SMP, dan kelas IX untuk SMA/SMK. Karena adanya usul dan saran dari berbagai

---

<sup>4</sup>Dosen Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari

yang dipandang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, termasuk untuk jenjang sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan salah satu dari jenjang pendidikan formal yang memegang peranan penting sebagai awal dari pengenalan terhadap berbagai mata pelajaran.

Pada tahun ajaran 2013/2014 SDN Semangat Dalam 2 adalah salah satu dari tiga sekolah dasar yang melaksanakan kurikulum 2013 atas rekomendasi/penunjukkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil peninjauan awal, SDN Semangat Dalam 2 telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik di kelas I dan IV.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan, memadukan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Dengan demikian, matematika merupakan salah satu komponen dari pembelajaran tematik.

Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran adalah melakukan penilaian. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat

disangsikan fungsi dan peranannya. Dengan adanya kegiatan penilaian, maka akan diperoleh data tentang sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah tersaji dalam interaksi belajar mengajar dan sekaligus juga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi program pengajaran yang telah dilakukan.

Pada implementasi kurikulum 2013, penilaian pada pembelajaran tematik diperoleh melalui penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai kinerja dan produk peserta didik melalui tugas yang autentik, penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata.

### **Tinjauan Teoritis**

#### **Pembelajaran di Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013**

Implementasi Kurikulum 2013, dalam mata pelajaran disekolah dasar tidak lagi diajarkan secara terpisah atau berdiri sendiri. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran. Namun, kegiatan pembelajaran tersebut tetap dikembangkan dari kompetensi

dasar setiap mata pelajaran. Tema yang telah ditentukan mencakup berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Dengan demikian, matematika merupakan salah satu bagian atau komponen mata pelajaran dari pembelajaran tematik.

Menurut Panduan Teknis Kurikulum 2013, Peranan Orangtua dan Masyarakat dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di SD (2013: 9) implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter untuk anak-anak sekolah dasar dilakukan dengan cara

- Pendekatan Saintifik, dimana proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, melakukan percobaan, mengasosiasi/menalar dan mengomunikasikan.
- Tematik Terpadu. Untuk jenjang sekolah dasar tidak mengenal mata pelajaran, melainkan tema-tema yang di dalamnya terpadu dengan mata pelajaran yang menjadi kompetensi peserta didik.
- Kompetensi yang ingin dicapai berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Pembelajaran berbasis aktivitas yang holistik dan menyenangkan yang menekankan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- Penilaian dilakukan melalui Penilaian Otentik, yang lebih menekankan pada penilaian proses melalui tes, portofolio, yang saling melengkapi.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Abdul Majid (2014: 87) pembelajaran tematik adalah “pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Abdul Majid, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menyuguhkan proses belajar mengajar dengan berdasarkan tema untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Pada proses kegiatan belajar mengajarnya, pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Materi Pelatihan 2 Analisis Materi Ajar-SD Kelas IV (2013: 59). Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) atau Pendekatan

ilmiah dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

b. Penilaian Pembelajaran Tematik

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Penilaian pada pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 diperoleh melalui penilaian autentik. Menurut Mueller dalam Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 58) suatu penilaian dikatakan autentik apabila peserta didik diminta untuk menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Menurut Husamah dan Yanur Setyaningrum (2013: 126) penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan peserta didik di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting dan bermakna.

Dalam Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2013: 2) penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan

menurut Kunandar( 2013: 2) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai kinerja dan produk peserta didik melalui tugas yang autentik, penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil yang berhubungandengan pengalaman kehidupan nyata. Penilaian autentik tidak hanya pada hasil yang dicapai, akan tetapi juga diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik materi dan aspek yang dinilai. Setiap jenis atau teknik penilaian memiliki kelebihan dan kelemahan untuk menilai aspek tertentu, materi tertentu, dan pada situasi dan kondisi tertentu. Adapun jenis-jenis yang termasuk dalam penilaian autentik adalah Kinerja atau Unjuk Kerja (*Performance*), Penilaian Produk, Proyek,

Portofolio, Tes Tertulis, Observasi, Pekerjaan Rumah, Kuis, Karya Peserta Didik, Demonstrasi, Laporan, Jurnal, Karya Tulis, Kelompok Diskusi dan Wawancara.

### **Penilaian Autentik Komponen Matematika Pada Pembelajaran Tematik**

Untuk melakukan penilaian autentik khusus komponen matematika pada pembelajaran tematik, guru bisa menggunakan beberapa teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Adapun beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Penilaian Sikap (Afektif)**

Menurut Kunandar (2013: 108), penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya. Kompetensi sikap, baik untuk sikap spritual maupun sikap sosial dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan. Menurut Ali Hamzah (2013: 28), objek sikap yang harus dinilai dalam matematika yaitu sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap pengajar/guru/dosen, sikap terhadap proses pembelajaran dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu pembelajaran.

Untuk mengamati sikap peserta didik guru bisa menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman.

#### **b. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)**

Untuk komponen matematika pada pembelajaran tematik penilaian untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

#### **c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)**

Penilaian terhadap aspek keterampilan dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik untuk komponen matematika pada pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan berupa penampilan atau presentasi peserta didik yang terkait dengan Matematika melalui penilaian kinerja, produk, proyek, portofolio. Adapun beberapa teknik penilaian yang bisa digunakan untuk mengukur keterampilan matematika diuraikan sebagai berikut.

### 1) Penilaian Kinerja/Unjuk Kerja/Praktik

Menurut Imar Kurinasih dan Berlin Sani, (2014: 62) penilaian kinerja atau unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan demikian, penilaian ini sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai, seberapa kemampuan peserta didik tersebut dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan yang nyata.

### 2) Penilaian Produk

Menurut Ali Hamzah (2013: 28) penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas terhadap suatu produk yang meliputi kemampuan peserta didik membuat produk teknologi dan seni. Untuk bidang studi Matematika produk yang bisa dibuat siswa adalah seperti pembuatan media macam-macam bangun ruang (kubus dan balok) membuat bangun datar dengan ukuran yang sebenarnya dari bahan karton, kayu tripleks, bambu, melukis gambar-gambar sudut, bangun dan sebagainya. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun pada saat proses pembuatannya.

### 3) Penilaian Proyek

Menurut Abdul Majid (2014: 250), penilaian proyek (project asassment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Dalam matematika penilaian proyek yang bisa digunakan misalnya penelitian sederhana tentang perdagangan barang atau makanan dikantin sekolah terkait dengan jual beli (aritmetika sosial).

### 4) Penilaian Portofolio

Menurut Husamah dan Yanur Setyaningrum (2013: 132), portofolio adalah koleksi/kumpulan dari berbagai keterampilan, ide, minat dan keberhasilan atau prestasi siswa selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dalam kurun waktu dan mata pelajaran tertentu. Dalam Matematika portofolio dapat berupa hasil karya terbaik siswa selama proses pembelajaran, misalnya pekerjaan hasil tes Matematika, piagam penghargaan ketika mengikuti olimpiade matematika pada waktu tertentu, dan sebagainya.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Objek dalam penelitian ini adalah penilaian autentik komponen Matematika pada pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Semangat Dalam 2 Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas IV C SDN Semangat Dalam 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun data pokok dalam penelitian ini adalah data tentang penilaian hasil belajar (rapor) kelas IV C dan data tentang penilaian autentik komponen Matematika pada pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV yang diamati/dikumpulkan melalui Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data penunjang yang diteliti adalah berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian

Untuk memperoleh berbagai data dalam penelitian diperlukan sumber data yakni responden, yaitu guru kelas IV C di SDN Semangat Dalam 2. Informan, yaitu, Kepala Sekolah, guru kelas IV, TU dan Dewan Guru SDN Semangat Dalam 2. Serta Dokumen, yaitu berupa arsip atau catatan mengenai segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa

dokumen profil sekolah, dokumen perangkat mengajar guru kelas IV (RPP), rekap nilai, materi pelatihan kurikulum 2013 dan laporan penilaian hasil belajar (rapor) kelas IV .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap responden dan informan mengenai kurikulum 2013 dan pelaksanaan penilaiannya, observasi terhadap kegiatan perencanaan, pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir, serta dokumentasi mengenai RPP Tematik guru, rekap nilai, gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat tentang berdirinya SDN Semangat Dalam 2, keadaan tenaga pengajar khususnya guru kelas IV dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajarnya.

Analisis data dalam sebuah penelitian dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, proses selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2010: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis data yakni: *Reduksi data*, kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, membuang hal-hal yang dirasa tidak perlu dan tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian yang muncul dari catatan dan pengumpulan data di lapangan. *Penyajian data*, dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana. *Penarikan kesimpulan dan verifikasi*, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Penyajian Data**

#### **Penilaian pada Perencanaan Pembelajaran**

RPP untuk setiap kegiatan pembelajaran memuat jenis penilaian autentik untuk menilai pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai pencapaian kompetensi sikap, guru tidak menuliskan atau mencantumkannya dalam RPP. Guru melakukan penilaian sikap menggunakan teknik observasi dengan menyiapkan rubriknya terlebih dahulu terpisah dengan RPP. Untuk kompetensi pengetahuan guru melakukan penilaian dengan tes tertulis

berupa latihan dan penugasan berupa PR (pekerjaan rumah), dan untuk kompetensi keterampilan guru melakukan penilaian kinerja.

#### **Penilaian pada pelaksanaan pembelajaran**

Pada kegiatan pembelajaran ini, untuk menilai kompetensi sikap peserta didik guru menggunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik penilaian sikap yang sudah dipersiapkan guru terlebih dahulu. Untuk penilaian aspek spiritual, guru mengamati peserta didik meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan *basmalah* sebelum melakukan kegiatan dan tidak mengganggu teman, bergaul dengan teman yang beragam dengan memperhatikan 6 anak dalam setiap harinya. Sedangkan untuk sikap sosial guru mengamati sikap jujur dan disiplin peserta didik dengan memperhatikan seluruh peserta didik dan memberikan catatan apabila ada beberapa orang peserta didik yang tidak melakukan sesuai dengan indikator atau sikap-sikap yang di amati.

Untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik guru memberikan tes tertulis diakhir tema pembelajaran, untuk mendapatkan nilai harian guru lebih sering meminta peserta didik untuk menjawab soal latihan yang ada di buku panduan untuk siswa, memberikan penugasan dan tes lisan.

Untuk menilai kompetensi keterampilan, guru melakukan penilaian



otentik dengan menggunakan penilaian kinerja peserta. Penilaian kinerja dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk pertemuan 1 dan 2, pada kegiatan ini peserta didik mengukur berat benda, mengukur panjang benda dan merubah hasil pengukuran tersebut kesatuan panjang yang lain, sebelumnya guru sudah terlebih dahulu menyediakan atau membawa alat timbangan dan alat ukur panjang (seperti meteran atau penggaris). Adapun untuk benda yang akan di ukur beratnya seperti botol berisi air, dan bekal nasi, serta untuk benda yang akan di ukur panjangnya seperti gunting, kotak pensil, meja dan buku paket peserta didik adalah atas dasar inisiatif dari peserta didik itu sendiri untuk memanfaatkan barang/bahan yang ada di sekitar mereka, guru hanya mengarahkan. Sehingga mereka lebih kreatif lagi dalam menemukan benda,

Untuk lebih jelasnya penilaian yang dilakukan guru untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan setiap pertemuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Keg.	Sikap		Penge- tahuan	Kete- ram- pilan
	Spiritual (observasi)	Sosial (observasi)		
Pertemuan 1	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	Jujur Disiplin	Latihan dan Penugasan	Penilaian kinerja

Pertemuan 2	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	Jujur Disiplin	Latihan dan Lisan	Penilaian kinerja
Pertemuan 3	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	Jujur Disiplin	Latihan dan Penugasan	
Pertemuan 4	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	Jujur Disiplin	Latihan dan Penugasan	

### Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (UAS), Pengelolaan Penilaian dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar di kelas IV C SDN Semangat Dalam 2

#### Pelaksanaan ulangan akhir semester

Pada semester I, pelaksanaan ulangan akhir semester di SDN Semangat Dalam 2 untuk pembelajaran tematik dilakukan secara pertema dalam setiap harinya. Setiap tema memuat semua komponen yang ada dalam pembelajaran tematik seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, IPA dan IPS. Pada pelaksanaan ulangan akhir semester ganjil ini, soal tes yang di berikan guru berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal, dari ke 40 soal tersebut ada terdapat didalamnya semua komponen pada pembelajaran tematik.

Untuk mendapatkan nilai pertama dari ulangan akhir sekolah semester ganjil, guru menggunakan penskoran dengan tidak memperhitungkan jawaban salah. Setiap soal untuk satu jawaban yang benar diberikan poin atau nilai 2,5, karena soal pilihan ganda berjumlah 40 butir, maka skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Untuk mendapatkan nilai UAS keseluruhan, guru mengambil nilai rata-rata dari nilai setiap tema. Nilai ulangan akhir semester yang diperoleh adalah nilai untuk pencapaian kompetensi pengetahuan. Untuk semester ganjil ini, nilai UAS tidak menjadi nilai perkomponen pembelajaran, akan tetapi menjadi satu kesatuan dengan komponen pembelajaran yang lain.

**Pelaksanaan Pengelolaan Penilaian untuk Rapor**

Untuk mendapatkan nilai akhir (rapor) untuk kompetensi sikap spritual, Rumus yang digunakan guru adalah

**Rumus : KI-1 =  $\frac{i}{n}$**   
 Keterangan:  
**KI-1** = Kompetensi sikap spritual  
*i* = Indikator sikap yang diamati (membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dst...)  
*n* = Jumlah nilai sikap yang diamati

Untuk mendapatkan nilai akhir (rapor) untuk kompetensi sikap sosial, rumus yang digunakan adalah,

**Rumus : KI-2 =  $\frac{i}{n}$**   
 Keterangan:  
**KI-2** = Kompetensi sikap sosial  
*i* = Indikator sikap yang diamati (jujur, disiplin, tanggung jawab, dst...)  
*n* = Jumlah nilai sikap yang diamati

Setelah nilai kompetensi sikap diperoleh baik untuk sikap spiritual maupun sosial, baru guru mendeskripsikan dengan kalimat mengenai nilai yang diperoleh peserta didik tersebut sesuai dengan skala/indikator pencapaian.

Penilaian kompetensi pengetahuan terdiri dari Nilai Harian (NH) yang diperoleh dari nilai rata-rata latihan berupa tes tertulis dan penugasan selama proses pembelajaran dari setiap komponen pembelajaran, Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) diperoleh dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada tengah semester, dan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) diperoleh dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir semester. Untuk mendapatkan nilai rapor, rumus yang digunakan guru adalah

**Rumus : KI-3**  

$$= \frac{NH, NUTS, NUAS}{3} \times 4$$
  
 Keterangan:  
**KI-3**  
**NH**  
**NUTS** = Kompetensi pengetahuan

<p><b>NUAS</b> = Nilai Harian                  = Nilai Ulangan Tengah Semester                  = Nilai Ulangan Akhir Semester</p>
--

Adapun penilaian untuk kompetensi keterampilan, caranya yang digunakan sama seperti cara untuk mendapatkan nilai kompetensi pengetahuan. Nilai keterampilan ini diperoleh dari penilaian yang diberikan kepada peserta didik saat mereka presentasi, demonstrasi atau penampikan usaha mereka atau unjuk kerja (tugas praktik) saat pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai rapor, rumus yang digunakan guru adalah.

<p><b>Rumus : KI-4 =</b>  <math display="block">\frac{P_1 + P_2 + P_3 + \dots}{\frac{n}{100}} \times 4</math></p> <p>Keterangan:  <b>KI-3</b> = Kompetensi pengetahuan  <b>n</b> = Jumlah banyaknya jenis penilaian yang dilakukan  <b>P<sub>1,2,3, dst</sub></b> = Jenis penilaian keterampilan yang dilakukan (praktik, proyek, portofolio, dst.)</p>
---

**Pelaporan Hasil Penilaian**

Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik untuk semester ganjil(satu) disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan data kualitatif. Setelah nilai akhir yang diperoleh peserta didik, guru mendeskripsikan pencapaian peserta didik selama satu semester secara singkat dan mencantumkan nilai akhir yang diperoleh setelah deskripsi peserta

didik. Pada semester ganjil (satu) nilai capaian dan deskripsi penilaian kompetensi pengetahuan untuk seluruh komponen pembelajaran menjadi satu kesatuan, begitu juga dengan penilaian kompetensi keterampilan. Sedangkan pada semester genap (dua) nilai capaian dan deskripsi penilaian kompetensi pengetahuan terpisah atau berdiri sendiri perkomponen mata pelajaran, begitu pula untuk keterampilannya.

**Analisis Data**

a. Penilaian pada Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru kelas IV C di SDN Semangat Dalam 2 sudah membuat RPP Tematik. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, dimana RPP yang disusun guru memiliki keterkaitan dan keterpaduan dari setiap komponen pembelajaran yang sudah dipetakan. RPP Tematik yang dibuat guru juga telah memuat penilaian autentik yaitu tes tertulis berupa latihan, penugasan dan penilaian kinerja.

b. Penilaian pada Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk aspek penilaian kompetensi sikap, guru sudah melakukan observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, disertai dengan

rubrik pengamatan/indikator sikap yang akan diukur.

Untuk aspek penilaian kompetensi pengetahuan pada saat proses pembelajaran ada yang sudah terlaksana dan ada juga yang tidak terlaksana sesuai dengan RPP yang disusun guru. Untuk kegiatan penilaian kompetensi pengetahuan yang terlaksana terlihat ketika guru memberikan latihan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui, memahami dan mampu menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikansesuai dengan apa yang ada pada pedoman Buku Guru dan Buku Siswa. Guru juga sudah memberikan penugasan berupa PR (pekerjaan rumah) sebagai latihan dan belajar dirumah agar peserta didik lebih memahami tentang materi pembelajaran dan hubungannya dengan tema yang dipelajari.

Untuk pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya, dalam RPP tertulis guru memberikan penugasan akan tetapi pada pelaksanaannya guru tidak sempat memberikan tugas rumah, hal tersebut dikarenakan sudah banyaknya

tugas rumah dari komponen pembelajaran yang lain.

Untuk aspek penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian kinerja sudah terlaksana sesuai dengan RPP yang disusun guru dan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam penilaian kinerja. Hal ini terlihat saat guru sudah menetapkan kinerja yang akan dinilai dan menyiapkan rubrik penilaian dan penskoran, menyiapkan/membawa alat ukur berat (timbangan) dan bahan-bahan yang akan diukur beratnya (pertemuan 1), menyiapkan/membawa alat ukur panjang/meteran (pertemuan 2), mengamati setiap langkah kerja peserta didik dan tidak memberikan pertolongan kepada peserta didik, kecuali menjelaskan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan kepadanya.

c. Analisis Penilaian pada Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (UAS), Pengelolaan Penilaian dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar di Kelas IV C SDN Semangat Dalam 2 Pelaksanaan ulangan akhir semester ganjil (satu) di SDN Semangat Dalam 2 untuk pembelajaran tematik

sudah terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni dilakukan secara pertema dalam setiap harinya dimana setiap tema memuat semua komponen yang ada dalam pembelajaran tematik

Dari hasil nilai ulangan akhir semester, bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari UAS, guru juga sudah mengadakan remedial dengan cara meminta peserta didik untuk menjawab instrumen tes atau soal ulangan akhir sebelumnya yang sudah diujikan kepada mereka. Sebelum melaksanakan remedial, terlebih dahulu peserta didik diminta untuk belajar sendiri di rumah dengan bantuan orang tua.

Pelaksanaan pengelolaan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan sudah terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sedangkan untuk memperoleh nilai keseluruhan sikap untuk rapor, baik itu sikap spritual maupun sikap sosial guru tidak mampu mengamati keseluruhan peserta didik sebagaimana mestinya. Seharusnya guru memberikan penilaian untuk seluruh siswa dalam setiap harinya. Hal itu disebabkan jumlah peserta didik

yang melebihi kapasitas siswa dalam satu kelas

Hasil belajar peserta didik (rapor) disajikan guru dalam bentuk data kuantitatif dan data kualitatif. Setelah nilai akhir yang diperoleh peserta didik, guru mendeskripsikan pencapaian peserta didik selama satu semester secara singkat dan mencantumkan nilai akhir yang diperoleh setelah deskripsi peserta didik. Walaupun untuk semester ganjil guru masih menjadikan satu kesatuan untuk nilai capaian tetapi pada semester genap guru sudah berusaha menyajikan bentuk rapor sesuai tuntutan kurikulum 2013 yaitu menyajikan perkomponen disetiap pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan perkomponen pembelajaran dilengkapi dengan nilai dan deskripsinya.

### **Simpulan**

Penilaian Autentik Komponen Matematika Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Semangat Dalam 2, belum sepenuhnya dapat melaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, namun kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Semangat Dalam 2 sudah terlaksana

seperti yang diharapkan pemerintah dalam Kurikulum 2013. Di sekolah ini khususnya kelas IV C, guru sudah berupaya melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pada perencanaan guru sudah memuat penilaian autentik untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. yakni observasi terhadap sikap siswa, tes tertulis berupa latihan, penugasan dan penilaian kinerja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk penilaian kompetensi sikap, guru melakukan observasi terhadap sikap spritual dan sikap sosial peserta didik. Pada pelaksanaannya guru tidak mampu mengamati keseluruhan peserta didik sebagaimana mestinya, karena jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas untuk satu kelas. Untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian guru mencatat beberapa orang peserta didik yang tidak sesuai dengan indikator yang diamati.

Untuk penilaian kompetensi pengetahuan guru melaksanakan penilaian dengan menggunakan tes tertulis berupa latihan dan penugasan atau tugas rumah (PR). Pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan RPP, namun ada juga yang tidak terlaksana sesuai RPP, hal itu karena guru

tidak sempat memberikannya. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan, guru menggunakan penilaian kinerja, pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan RPP yang disusun guru dan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah atau hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian kinerja.

### Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2007.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, DIVA Press, 2011.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Contoh Penerapan Penilaian Autentik SD Kelas IV*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan

- Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Konsep Penerapan Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang – Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung, PT.Citra Umbara, 2006.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999.
- Hamzah, Ali *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum, *“Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi, Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2013.
- Hajar, Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, Jogjakarta, DIVA Press, 2013.
- Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta, SUKA-PRESS, 2012.
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, Surabaya, Kata Pena, 2014.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, H E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Materi Pelatihan Kurikulum 2013, *Penilaian Hasil Belajar*, 2014.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

*dan R&D*, Bandung, ALFABETA,  
2010.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan  
Pembelajaran, *Kurikulum dan  
Pembelajaran*, Jakarta, PT  
RajaGrafindo Persada, 2011